

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Kelas XI-J Di SMAN 4 Palu

Diterima:
21 September 2025
Revisi:
21 Oktober 2025
Terbit
1 November 2025

^aSiskha Aidiyanda, ^bMohammad Jamhari, ^cSusanna
^{a,b}Universitas Tadulako
^cSMA Negeri 4 Palu

Abstrak— Kemampuan komunikasi lisan merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang masih rendah pada sebagian besar peserta didik di SMAN 4 Palu, ditandai dengan kurangnya partisipasi dan kepercayaan diri dalam berpendapat. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik kelas XI-J di SMA Negeri 4 Palu melalui penerapan Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan datanya dianalisis secara deskriptif. Terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi lisan peserta didik. Pada siklus I, rerata persentase kemampuan komunikasi lisan siswa berada di angka 70,77% dengan kategori “Baik”. Setelah perbaikan tindakan pada siklus II, rerata persentase meningkat menjadi 81,40% dengan kategori “Sangat Baik”. Implementasi PBL berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik karena memfasilitasi keterlibatan aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci— Problem-based learning, keterampilan, komunikasi lisan

Abstract— In the 21st century, oral communication skills are considered an essential competency for students. These skills remain underdeveloped among many students, a trend characterized by a lack of participation and self-confidence in expressing opinions. This study goaled to enhance the oral communication skills of students in class XI-J at SMAN 4 Palu by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Data were collected using an observation sheet and analyzed descriptively to gauge student progress. The implementation of PBL resulted in a notable improvement in students' oral communication skills. In 1st cycle, the average percentage of students' oral communication skills was 70.77%, placing them in the “Good” category. Following intervention adjustments in the 2nd cycle, the average percentage rose to 81.40%, earning a “Very Good” category. The PBL model proved successful in boosting students' oral communication skills. The model's framework effectively facilitates active engagement and nurtures critical thinking abilities, which are crucial for effective communication.

Keywords— Problem based learning, skills, oral communication

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Siskha Aidiyanda,
PPG Calon Guru Bidang Studi Biologi,
Universitas Tadulako,
Email: siskhaaidiyanda20@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan beragam kompetensi, di antaranya keterampilan komunikasi lisan yang esensial bagi peserta didik guna menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Qamaria, 2023). Namun, temuan empiris di lapangan mengindikasikan rendahnya kemampuan komunikasi lisan di kalangan peserta didik, yang tercermin dari minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara koheren. Fenomena ini kerap dipicu oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat sentralistik pada guru (*teacher-centered*) dan membatasi peluang keterlibatan aktif peserta didik. Sebagai ilustrasi kasus spesifik, observasi di kelas XI-J SMA Negeri 4 Palu menunjukkan kecenderungan peserta didik yang bersikap pasif dan enggan berbicara.

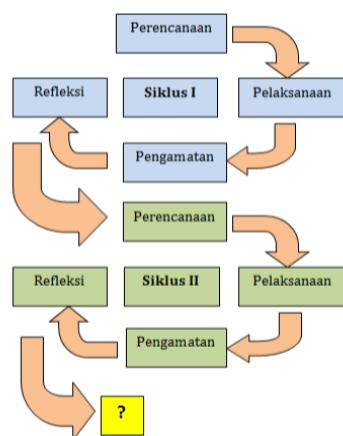
Meskipun sejumlah kajian terkini telah membuktikan efektivitas *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, seperti yang dilaporkan oleh Choirunnisa et al. (2023), melaporkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Janah et al. (2023), membuktikan PBL mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik secara signifikan. Selain itu, Maridi et al. (2020) juga membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik sebesar 32,89%. Begitu juga dengan hasil penelitian Suhartono et al. membuktikan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada peserta didik dibandingkan dengan *brainstorming*. Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada konteks mata pelajaran sains atau matematika, tanpa penelitian empiris yang secara khusus mengaplikasikan PBL pada mata pelajaran lain di lingkungan pendidikan menengah atas di wilayah Sulawesi Tengah, khususnya di SMA Negeri 4 Palu. Lebih lanjut, tidak ada studi yang secara mendalam mengukur dampak PBL terhadap peningkatan keterampilan komunikasi lisan di kelas XI-J SMA Negeri 4 Palu, di mana kondisi pasifitas peserta didik telah terdokumentasi sebagai masalah kontekstual yang unik.

Kesenjangan ini menegaskan urgensi penelitian saat ini, yang secara unik menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya melalui: (1) fokus kontekstual pada kelas XI-J SMA Negeri 4 Palu sebagai situs penelitian spesifik dengan karakteristik pasifitas peserta didik yang belum ditangani; (2) aplikasi PBL pada mata pelajaran biologi; serta (3) pengukuran peningkatan keterampilan komunikasi lisan melalui desain quasi-eksperimental yang lebih ketat, guna menghasilkan bukti empiris yang dapat direplikasi di wilayah serupa. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mengisi ketiadaan literatur melainkan dapat berkontribusi praktis yang mendesak dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di institusi terkait. Tujuan penelitian ini, yakni menganalisis peningkatan kemampuan komunikasi lisan peserta didik kelas XI-J SMA Negeri 4 Palu melalui implementasi *Problem Based Learning*.

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan di SMA Negeri 4 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek kajian mencakup peserta didik kelas XI-J, berjumlah 32 orang, yang terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat fase utama, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan intervensi (*acting*), pengamatan (*observing*), serta evaluasi reflektif (*reflecting*) (Arikunto, 2015). Kajian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Biologi untuk kelas XI-J di SMA Negeri 4 Palu. Fokus pokok penelitian tertuju pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan peserta didik melalui penerapan *Problem Based Learning*. Gambaran umum pelaksanaannya ditampilkan pada Gambar 01.



Gambar 1. Skema Penelitian
(Arikunto, 2012)

Instrumen pengumpulan data yang dimanfaatkan adalah lembar pengamatan, yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan komunikasi lisan menurut Hosnan (2014), meliputi: (1) keberanian dalam berbicara, (2) kemampuan mengartikulasikan gagasan, dan (3) partisipasi efektif dalam diskusi kelompok. Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Perbandingan hasil pengamatan antar-siklus dilakukan guna mengidentifikasi transformasi yang terjadi, dengan penekanan pada peningkatan jumlah peserta didik yang menampilkan keberanian berbicara, kejelasan artikulasi pendapat, serta keterlibatan aktif dalam diskusi.

Rumus perhitungan peningkatan yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$$\% = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = persentase skor hasil observasi

R = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Teknik analisis lembar penilaian observasi komunikasi dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata setiap indikatornya yang kemudian digolongkan menjadi 4 kriteria, sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase Skor Komunikasi Lisan

Persentase (%)	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 – 75%	Baik
26 – 50%	Cukup
0 – 25%	Kurang

Sumber : Annisa (2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Siklus 1

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1.	Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru	70,29%	Baik
2.	Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain	72,68%	Baik
3.	Dapat menguasai materi yang akan disampaikan	67,55%	Baik
4.	Dapat memberikan argumen dalam kegiatan diskusi	80,62%	Sangat Baik
5.	Dapat menyampaikan hasil diskusi/kegiatan presentasi secara jelas	78,42%	Sangat Baik
6.	Sanggup memakai bahasa serta ejaan yang tepat	76,87%	Sangat Baik
7.	Mampu berpendapat saat menarik kesimpulan	48,95%	Cukup
Rerata persentase		70,77%	Baik

Berdasarkan tabel 02, rerata persentase keterampilan komunikasi lisan peserta didik berada pada 70,77%, dengan kriteria “Baik”. Meskipun beberapa indikator seperti kemampuan berpendapat dalam diskusi kelompok (80,62%), presentasi yang jelas (78,42%), dan penggunaan bahasa yang benar (76,87%) sudah menunjukkan hasil “Sangat Baik”, ada indikator yang masih perlu ditingkatkan, yaitu kemampuan berpendapat saat menarik kesimpulan, yang hanya mencapai 48,95% atau berada dalam kriteria “Cukup”.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Siklus 2

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1.	Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru	82,65%	Sangat Baik
2.	Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain	81,36%	Sangat Baik
3.	Dapat menguasai materi yang akan disampaikan	78,44%	Sangat Baik
4.	Dapat memberikan argumen dalam kegiatan diskusi	85,19%	Sangat Baik
5.	Dapat menyampaikan hasil diskusi/kegiatan presentasi secara jelas	83,78%	Sangat Baik
6.	Sanggup memakai bahasa serta ejaan yang tepat	84,52%	Sangat Baik
7.	Mampu berpendapat saat menarik kesimpulan	73,89%	Baik
Rerata persentase		81,40%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 03, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik dengan rerata persentase sebesar 81,40%, yang masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan, dan tidak ada lagi indikator yang berada di kriteria “Cukup” atau “Kurang”. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator kemampuan berpendapat saat menarik kesimpulan, yang naik dari 48,95% pada siklus 1 menjadi 73,89% pada siklus 2, dengan kriteria “Baik”.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi model *Problem-Based Learning* terbukti secara efektif dapat memajukan kompetensi komunikasi lisan peserta didik. Kemajuan tersebut tercermin dari kenaikan rerata persentase antara siklus pertama dan siklus kedua, yakni sebesar 10,63%. Lonjakan substansial ini disebabkan oleh sifat PBL yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered*). Melalui PBL, peserta didik dihadapkan pada isu autentik yang wajib dipecahkan secara kolaboratif dalam kelompok. Proses demikian secara inheren mendorong mereka untuk mengadakan diskusi, berbagi pandangan, serta mengartikulasikan gagasan. Aktivitas ini berfungsi sebagai latihan intensif guna mempertajam kemampuan komunikasi lisan, sehingga peserta didik memperoleh keberanian dan rasa percaya diri yang lebih meningkat dalam berorasi di hadapan kelas. Bukti empirisnya terlihat pada perbaikan indikator “Kemampuan mengajukan dan merespons pertanyaan instruktur” serta “Kapasitas mengemukakan opini dalam diskusi kelompok”.

Perkembangan mencolok pada indikator “Kemampuan mengemukakan pendapat saat merumuskan kesimpulan”, yang berubah dari kategori “Cukup” menjadi “Baik”, menjadi penemuan utama dalam studi ini. Hal tersebut menggarisbawahi bahwa PBL tidak sekadar berperan sebagai instrumen pelatihan kemampuan verbal secara umum, melainkan secara esensial memupuk keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Dalam kerangka PBL, peserta didik tidak dibatasi pada hafalan atau reproduksi informasi, melainkan ditantang untuk

menganalisis permasalahan rumit, mengevaluasi beragam data, serta mensintesis pengetahuan guna merumuskan solusi. Mekanisme ini secara langsung melatih mereka dalam menyusun argumen yang koheren dan merumuskan inferensi yang sahih.

Kompetensi tersebut bersifat krusial karena, ketika peserta didik mengartikulasikan pendapat dalam merumuskan kesimpulan, mereka diwajibkan untuk mengintegrasikan berbagai informasi yang telah didiskusikan dan diidentifikasi. Ini bukanlah sekadar ekspresi verbal, melainkan proses kognitif yang kompleks. Dengan PBL, peserta didik terakulturasi untuk merangkum esensi gagasan, mendeteksi korelasi kausal, serta mempresentasikan hasil analisis secara sistematis. Dengan demikian, kemajuan pada indikator ini mengonfirmasi efektivitas PBL dalam membentuk pembelajaran yang tidak hanya vokal secara aktif, tetapi juga cakap dalam berpikir secara mendalam dan kritis, sebuah kapabilitas esensial untuk mengantisipasi tuntutan abad ke-21.

Temuan ini sesuai dengan berbagai hasil penelitian orang lain, seperti Sari *et al.* (2022) melaporkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian Setyaningsih *et al.* (2021), implementasi PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dan juga Fauziyah & Agustina (2022) menegaskan PBL dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang amat sesuai untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik. Model tersebut tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kognitif, melainkan juga secara simultan melatih keterampilan praktis peserta didik. Implementasi PBL memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, bernegosiasi, serta merangkai argumen, sehingga melengkapi pemahaman teoritis mereka dengan kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan profesional. Temuan ini selaras dengan penelitian Andriani dan Nurjannah (2021) yang membuktikan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara dan interaksi sosial peserta didik, berkat fasilitasi diskusi serta kolaborasi yang intensif. Di samping itu, Supriyanto (2020) dalam studinya menemukan bahwa penerapan PBL mendorong peserta didik supaya bersifat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan gagasan mereka secara terstruktur.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan, dapat dirumuskan bahwa implementasi Problem Based Learning (PBL) berhasil memajukan kompetensi komunikasi lisan peserta didik. Hal ini tercermin dari kenaikan rata-rata persentase kompetensi komunikasi lisan, yakni dari 70,77% (Baik) pada

siklus pertama menjadi 81,40% (Sangat Baik) pada siklus kedua. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PBL, dengan karakteristiknya berpusat pada peserta didik dan berfokus pada pemecahan masalah kontekstual, efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan gagasan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan peserta didik dalam berpendapat saat menarik kesimpulan, yang naik dari 48,95% (Cukup) menjadi 73,89% (Baik). Hal ini membuktikan bahwa PBL tidak hanya melatih peserta didik untuk berbicara, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka yang diperlukan untuk menyusun argumen dan kesimpulan yang logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Nurjannah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, N. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 150–160.
- Choirunnisa, E., Hidayat, Y., & Haryadi, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 3(1), 1-10.
- Fauziyah, S., & Agustina, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berkommunikasi dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 2(1), 12-21.
- Hartianingsih, A., Mulyaningrum, E. R., & Setiyono, R. (2024). Penggunaan *Model Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.834>
- Janah, U. N., Suharsono, Y., & Safitri, W. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Keterampilan Berkommunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-10.
- Kusumawati, D. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Luthfiani, A., Widiantie, R., & Widiarsih, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu LKPD *Liveworksheet* Pada Materi Interaksi Antar Komponen Ekosistem. *Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 505–513. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
- Maridi, M., Nur, M., & Sari, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112-120.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfatonah, E., & Fitri, S. F. (2021). Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 32-41.

- Qamaria, R. S. (2023). Penerapan Social Skills Training (SST) untuk Meningkatkan Social Skill Performance pada Anak. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 7(1), 25-38.
- Sari, N., Wijaya, B., & Putra, D. A. (2022). Efektivitas *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 56-65.
- Setyaningsih, I., Hidayat, Y., & Rahmawati, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- Suhartono, Indramawan, A., & Idawati (2020). Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 7 (2), 2774-3640.
- Supriyanto, Y. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 30-38.